

PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KEL.HARJAMUKTI CIMANGGIS DEPOK

Yocki Yuanti

Program Studi D–IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada

Email :info@mrh.ac.id

ABSTRAK

Cakupan MKJP di Kelurahan Harjamukti Cimanggis menurut data Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2017 sebesar 25,3%, angka tersebut masih di bawah target nasional yaitu 26,7 %. Hasil studi pendahuluan didapat hanya 30% akseptor KB yang menggunakan MKJP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (istri) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok tahun 2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pasangan usia subur (istri) di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 171 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer, sedangkan uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Hasil yang didapat adalah responden yang menggunakan metode kontrasepsi sebagian besar menggunakan MKJP berjumlah 87 responden (50,9%). Uji statistik pada variabel independen penelitian ini menunjukkan hasil yaitu variabel pengetahuan *p value* = 0,001, OR=0,057, budaya *p value* = 0,001, OR=17,8, dukungan suami *p value* = 0,001, OR= 1.057 dan sumber informasi *p value* = 0,001, OR = 0,319. Sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan MKJP. Budaya merupakan faktor yang memiliki peluang lebih dalam mempengaruhi responden memilih MKJP dalam ber-KB. Saran bagi tenaga kesehatan untuk lebih melakukan pendekatan persuasif masyarakat setempat terutama tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Kata kunci : MKJP, PUS, dan budaya

ABSTRACT

MKJP coverage in Harjamukti Cimanggis Village according to Depok City Health Profile data in 2017 amounted to 25.3%, the figure is still below the national target of 26.7%. The results of the preliminary study found that only 30% of family planning acceptors used MKJP. The purpose of this study was to determine differences in knowledge, culture, husband's support and sources of information on the selection of long-term contraceptive methods (MKJP) in couples of childbearing age (wives) in Harjamukti Cimanggis Depok in 2018

*The research design used is quantitative analytic with cross sectional approach. The study population was couples of childbearing age (wife) in Ex. Harjamukti Cimanggis Depok, while the sample used amounted to 171 respondents. The sampling technique uses cluster random sampling. The data used are primary data, while the statistical test used is chi square. The results obtained were respondents who used contraceptive methods mostly using MKJP amounting to 87 respondents (50.9%). Statistical tests on the independent variables of this study showed results of knowledge variables *p value* = 0.001, OR = 0.057, culture *p value* = 0.001, OR = 17.8, husband support *p value* = 0.001, OR = 1.057 and information sources *p value* = 0.001, OR = 0.319. So that it can be concluded that there are differences in knowledge, culture, husband's support and sources of information on the use of MKJP. Culture is a factor that has more opportunity to influence respondents to choose MKJP in family planning. Suggestions for health workers to take a more persuasive approach to the local community, especially community leaders and religious leaders.*

Keywords: MKJP, EFA and culture

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia (Cina, India, dan Amerika Serikat), dengan laju pertumbuhannya yang masih relatif tinggi. Masalah kependudukan merupakan masalah yang terus mendapat perhatian pemerintah dan lembaga terkait. Pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Hal ini diselenggarakan melalui pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia cenderung menurun, dimana pada tahun 1971-1980 adalah 2,30%, tahun 1980-1990 adalah 1,97 %, tahun 1990-2000 sebanyak 1,49% dan tahun 2000-2005 turun lagi menjadi 1,3%. Namun bila dilihat menurut provinsi, laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak merata, berfluktuasi dan malah ada yang meningkat. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat berturut-turut pada tahun yang sama adalah 2,66%, 2,57%, 2,03%, dan 1,90%. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Jawa Barat lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk Indonesia.²

Sementara itu, angka *Total Fertility Rate* (TFR) pada pasangan usia subur di Indonesia menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dibanding dengan tahun 2002 dari survei yang sama tidak mengalami perubahan (stagnasi). Program Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional bertujuan meningkatkan derajat kesehatan. Kesehatan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta pada bangsa umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan.³

BKKBN sebagai lembaga pemerintah di Indonesia mempunyai tugas untuk mengendalikan fertilitas melalui pendekatan 4 (empat) pilar program, yaitu Program Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Reproduksi (KR), Keluarga Sejahtera (KS) dan Pemberdayaan Keluarga (PK). Pemilihan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program Keluarga Berencana untuk pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Disamping mempercepat penurunan TFR, pemilihan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif.

Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 di dapatkan data bahwa pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi sebesar 62,28 %.⁴ Pada tahun 2015 peserta KB aktif di Depok mencapai 239.974, pengguna MKJP sebanyak 55.619 (23,2%) yang terdiri dari pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 36.705 (15,3%), MOP sebanyak 1.364 (0,6%), MOW sebanyak 6.595 (2,7%), dan Implant sebanyak 10.955 (4,6%). Jumlah KB aktif non MKJP sebesar 184.355 (76,8%) yang terdiri dari pengguna kondom sebanyak 8.512 (3,5%), KB Suntik sebanyak 112.748 (47%), pengguna pil sebanyak 63.095 (26%).⁵

Pada tahun 2014, untuk target nasional penggunaan MKJP di Indonesia diharapkan dapat mencapai 26,7%.⁶ Sedangkan di Kecamatan Cimanggis hanya sebesar 25,3% yang menggunakan MKJP.⁷

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok dengan melakukan wawancara pada 10 pasangan usia subur (istri) didapatkan 7 orang memilih menggunakan non MKJP seperti suntik dan juga pil dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Impant, MOW dan MOP dengan alasan sudah biasa menggunakan kontrasepsi seperti suntik dan pil dan juga merasa takut menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Impant.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi, diantaranya adalah faktor sosio-demografi (pendidikan yang dicapai, pengetahuan, pendapatan keluarga, status pekerjaan, tempat tinggal, gizi, wanita yang berumur akhir 20-30 tahun yang sudah memiliki anak 3 atau lebih, suku, budaya dan agama), faktor sosio-psikologi (sikap dan keyakinan) merupakan kunci penerimaan KB, ukuran keluarga ideal, nilai anak, dukungan suami, persepsi terhadap kematian anak, peran istri dalam pengambilan keputusan dan faktor yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Program komunikasi, informasi dan edukasi/KIE, sumber informasi tentang kontrasepsi, jarak ke tempat pelayanan, dan keterlibatan media massa).

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan metode penelitian *cross sectional*. Adapun variabel yang diteliti adalah pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur yang merupakan variabel dependent, sedangkan variabel independent meliputi umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, peran dalam pengambilan keputusan, sumber informasi dukungan tenaga kesehatan dan akses pelayanan KB. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2018, lokasi penelitian di Kelurahan Harjamukti Kec. Cimanggis Depok.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (istri) yang merupakan pengguna (akseptor) KB di Kelurahan Harjamukti Kec. Cimanggis Depok. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1.1
Analisis Univariat

Variabel	N	(%)
Pemilihan Alat Kontrasepsi		
MKJP	87	50,9%
Non MKJP	84	49,1%
Pengetahuan		
Baik	97	56,7%
Kurang	74	43,3%
Sikap		
Positif	93	54,4%
Negatif	78	45,6%
Budaya		
Mendukung	82	48%
Tidak Mendukung	89	52%

Berdasarkan tabel 5.1 dari 171 responden di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok, pasangan usia subur (istri) yang memilih menggunakan MKJP sebanyak 87 responden (50,9%) lebih besar dari pada yang tidak memilih MKJP sebanyak 84 responden (49,1%). MKJP dikelompokkan menjadi Implant 25 responden (28,7%), IUD 44 responden (50,5%) Kontap 18 responden (20,6%), dan Non MKJP dikelompokkan menjadi Pil 22 responden (26,1%), Suntik 1 bulan 30 responden (35,7%), suntik 3 bulan 32 responden (38,1%). Pasangan usia subur (istri) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 97 responden (56,7%) lebih besar dari pada pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 74 responden (43,3%).

Latar belakang budaya responden yang tidak mendukung pemilihan MKJP sebanyak 89 responden (52%) lebih besar dari pada budaya yang mendukung responden untuk memilih MKJP sebanyak 82 responden (48%).

Responden yang mendapat dukungan positif dari suami sebanyak 93 orang (54,4%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami adalah 78 orang (45,6%).

Sedangkan sumber informasi yang didapat responden tentang MKJP berasal dari tenaga kesehatan sejumlah 101 orang (59,06%) dan yang berasal dari non tenaga kesehatan sebanyak 70 orang (40,9%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 1.2
Analisis Bivariat

Variabel	Pemilihan Alat Kontrasepsi				P Value	OR 95% CI
	MKJP		Non MKJP			
	N	%	N	%		
Pengetahuan						
Baik	59	59,6	40	40,4	0,001	0,057
Kurang	43	58,1	31	41,9		(0,057-0,185)
Budaya						
Mendukung	82	100	0	0	0,001	17,8
Tdk Mdkng	5	5,6	84	94,4		(7,596-41,710)
Dukungan Suami						
Mendukung	56	60,2	37	39,8	0,001	1,057
Tdk mdkng	46	59	32	41		(0,570-1,944)
Sumber Informasi						
Nakes	87	86,2	14	13,8	0,001	0,139
Non Nakes	0	0	70	100		(0,085-0,225)

a. Pengetahuan terhadap Pemilihan MKJP

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan Pasangan Usia Subur (Istri) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok dalam pemilihan MKJP. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Antini dan Irna Trisnawati 2014, menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang dengan hasil *p value* 0,001.²¹

Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Namun, masih banyaknya pasangan usia subur yang berpengetahuan kurang.

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur (istri), seperti masih kurangnya pengetahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi, fungsi dan kegunaan dari alat kontrasepsi tersebut. Maka dari itu sebaiknya masyarakat lebih aktif lagi dalam mencari suatu informasi mengenai alat kontrasepsi agar pengetahuan mengenai kontrasepsi bertambah dan juga bisa melakukan pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginannya.

b. Budaya dengan Pemilihan MKJP

Budaya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Dilihat dari kuesioner yang sudah disebar dan sudah diisi oleh responden bahwa sebagian responden mengaku budaya di lingkungannya tidak melarang menggunakan jenis alat kontrasepsi tertentu, meskipun ada juga aturan yang mengharuskan ibu-ibu ber-KB hanya boleh diberikan petugas wanita saja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan budaya yang dianut responden dalam pemilihan MKJP. Faktor budaya dapat memengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode kontrasepsi, kepercayaan religius, serta tingkat pendidikan dan persepsi mengenai resiko kehamilan dan status wanita. Penyedia layanan harus menyadari bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemilihan metode di daerah mereka dan harus memantau perubahan-perubahan yang mungkin mempengaruhi pemilihan metode.

c. Dukungan Suami

Berdasarkan analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP pada Pasangan Usia Subur (Istri) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok.

Menurut Hartanto (2004) dalam Purba (2009)¹⁰ mengatakan bahwa kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling

percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Medias (2009)¹¹, menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami terhadap pemilihan jenis kontrasepsi implant. Sedangkan penelitian Indira (2009)¹² juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami terhadap pemilihan jenis kontrasepsi pada keluarga miskin yang akan digunakan istri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga.

d. Sumber Informasi

Salah satu aspek kualitas adalah informasi yang lengkap, jelas dan benar. Informasi tersebut meliputi cara penggunaan, keuntungan dan kerugian, manfaat terhadap kesehatan, kemungkinan efek samping penggunaan serta kualitas kontrasepsi tersebut.⁵ Pernah diterima atau tidaknya informasi tentang kesehatan oleh masyarakat akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat tersebut (Green,2005).⁸

Informasi dapat diterima melalui petugas kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, maupun dari petugas non kesehatan yaitu perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, melalui media massa, leaflet, siaran televisi dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sumber informasi yang diperoleh responden dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi.

Dalam hal ini perilaku pemilihan alat kontrasepsi pada PUS juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah mendapat informasi tentang hal tersebut atau belum. Tak beda menurut Rohmawati (2011)¹³ keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan.

Sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, baik berasal dari orang maupun dari media yang berkaitan dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan untuk dipengaruhi orang lain. Sumber informasi biasanya digunakan untuk menggugah “*Awareness*” atau kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi, belum begitu diharapkan sampai dengan perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasangan usia subur (istri) di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok Tahun 2018 memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Adanya perbedaan faktor sosio-demografi (pengetahuan dan budaya), faktor sosio-psikologi (dukungan suami) dan faktor pelayanan kesehatan (sumber informasi) dengan pemilihan alat kontrasepsi pada PUS di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan (Depkes) et al (2005) *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
2. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan dan ORC Macro, (2008). *Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia 2007*, Calverton Maryland : BPS dan Macro International
3. Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
4. Badan Pusat Statistik. 2017. *Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/ Memakai Alat KB Menurut Provinsi Tahun 2000-2017*. www.bps.go.id . Diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 14.15
5. BKKBN. 2011. *Keluarga Berencana*. Jakarta : BKKBN
6. Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2015. *Analisis Data Kependudukan dan KB*. www.kalbar.bkkbn.go.id . Diakses 20 Februari 2018 pukul 21.00
7. Dinas Kesehatan Kota Depok. 2016. *Profil Kesehatan Kota Depok*. www.dinkes.depok.go.id Diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.32
8. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Antini, Ari dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya*
10. *Akseptor KB Terhadap Pemilihan Metode AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang*. Karawang : Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang.
11. Purba. (2009), Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Alat kontrasepsi pada Istri PUS di Kec. Sambar Samo Kab. Rokan Hulu, Medan, Tesis-USU
12. Medias, et al .(2009), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan penggunaan Implant di desa Parit Kec. Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir; <http://data.tp.ac.id/dokumen/faktor+faktor+yang+berhubungan+dengan+pemilihan+kontrasepsi+implant>
13. Indira. (2009), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin, Skripsi-Universitas Diponegoro, Semarang <http://www.eprints.undip.ac.id/>
14. Rohmawati.(2011), *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.